

**PENGARUH JUMLAH WISATAWAN ASING DAN
DOMESTIK TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH
(PAD) SULAWESI UTARA MELALUI TINGKAT HUNIAN
HOTEL SEBAGAI INTERVENING VARIABEL
(Studi Pada Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2007-2016)**

Lanny Christi Tangkilisan¹, Daisy.S. M. Engka², Krest D. Tolosang³

¹²³*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*

Email: lannytangkilisan23@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan sektor pariwisata secara terpadu merupakan peluang strategis yang dapat menguntungkan daerah terutama angkatan kerja produktif dan berkualitas dalam upaya peningkatan produktivitas sector pariwisata sebagai salah satu sumber penunjang PAD yang signifikan. Di Provinsi Sulawesi Utara terdapat beberapa sektor yang dapat dikembangkan yaitu sektor pariwisata. Budaya dan kesenian merupakan bagian yang dapat diandalkan dari Provinsi Sulawesi Utara yang berkontribusi sangat besar terhadap sektor perdagangan dan perhotelan yang nantinya diharapkan dapat berimbas pada meningkatnya Tingkat Hunian Hotel dan PAD Sulawesi Utara. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui analisis jalur maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Jumlah wisatawan secara langsung berpengaruh positif terhadap PAD, sehingga bertambahnya jumlah wisatawan akan meningkatkan PAD, jumlah wisatawan secara langsung berpengaruh positif terhadap tingkat hunian hotel, sehingga bertambahnya jumlah wisatawan akan meningkatkan tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap PAD melalui Tingkat Hunian Hotel sebagai intervening variabel.

Kata Kunci : Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, PAD

ABSTRACT

The integrated development of the tourism sector is a strategic opportunity that can benefit the region, especially the productive and quality workforce in an effort to increase the productivity of the tourism sector as a significant source of PAD support. In North Sulawesi Province there are several sectors that can be developed, namely the tourism sector. Culture and the arts are a reliable part of North Sulawesi Province which contributes greatly to the trade and hospitality sector which is expected to impact on the increase of Hotel Occupancy and North Sulawesi PAD. Based on the results of research and discussion through path analysis, the following conclusions can be drawn: The number of tourists directly has a positive effect on PAD, so the increase in the number of tourists will increase PAD, the number of tourists directly influences the occupancy rate of the hotel, so that the increase in tourist numbers will increase occupancy Hotels, the number of tourists indirectly has a positive effect on PAD through Hotel Occupancy Rate as an intervening variable.

Keyword : Number of Travelers, Hotel Occupancy Rate, Revenue

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumberdaya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju masyarakat madani yang bebas kolusi, korupsi dan nepotisme. Penyelenggaraan pemerintah daerah sebagai sub sistem negara dimaksudkan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintah dan pelayanan masyarakat. Sebagai daerah otonom, Kabupaten/Kota untuk bertindak sebagai “motor” sedangkan pemerintah propinsi sebagai koordinator mempunyai kewenangan dan tanggung jawab menyelenggarakan kepentingan masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan, partisipasi masyarakat dan pertanggung jawaban kepada masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintah Daerah, menyebutkan bahwa melalui otonomi daerah, pembangunan ekonomi daerah diharapkan terwujud melalui pengelolaan sumber-sumber daerah. Pengertian otonomi daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Desentralisasi adalah penyerahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam system Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Salah satu tujuan utama dari desentralisasi fiskal adalah terciptanya kemandirian daerah. Penerapan desentralisasi sebagai wujud dari otonomi daerah juga menimbulkan permasalahan dalam pembagian keuangan antara pusat dan daerah dimana pelaksanaan tugas dan daerah masing-masing tingkat pemerintahan memerlukan dukungan pendanaan, sehingga pemerintahan daerah diharapkan mampu menggali sumber-sumber keuangan lokal, khususnya melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD) guna membiayai urusan-urusan dari daerah itu sendiri. Jika PAD meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi. Hal tersebut akan meningkatkan kemandirian daerah, sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi-potensi daerah yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sidik (2002)

Peningkatan PAD menunjukkan adanya partisipasi masyarakat terhadap jalannya pemerintahan di daerahnya. Semakin tinggi PAD maka akan menambah dana pemerintah daerah yang kemudian akan digunakan untuk membangun sarana dan prasarana di daerah tersebut. Pemerintah daerah yang salah satu tugasnya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat memerlukan PAD sebagai bentuk kemandirian di era otonomi daerah sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari pertumbuhan PDRB nya dari tahun ke tahun.

Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) antara lain berasal dari pungutan pajak daerah, retribusi daerah, hasil dari perusahaan-perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan, dan merupakan pendapatan daerah yang sah. Jumlah komponen penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah sangat dipengaruhi oleh banyak jenis pajak daerah dan retribusi daerah yang diterapkan serta disesuaikan dengan peraturan yang berlaku yang terkait dengan penerimaan kedua komponen tersebut. Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang sehingga dapat dipaksakan dengan tiada mendapat balas jasa secara langsung.

Dalam Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 dinyatakan bahwa : Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

Pajak daerah terbagi menjadi dua, yaitu pajak provinsi dan pajak kabupaten atau kota. Pajak provinsi terdiri atas pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor, pajak bahan bakar kendaraan bermotor, pajak air permukaan, dan pajak rokok. Pajak kabupaten atau kota terdiri atas pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak mineral bukan logam dan batuan, pajak air tanah, pajak sarang burung walet, pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan, dan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan.

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang pajak daerah dan retribusi daerah, pengertian dari pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel, dimana hotel adalah fasilitas penyedia jasa dan penginapan/peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga motel, losmen, gubuk pariwisata, wisma pariwisata, pesangrahan, rumah penginapan dan sejenisnya serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari 10 (sepuluh).

Pajak hotel menurut undang-undang nomor 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Tarif tertinggi pajak hotel yang di atur dalam undang-undang nomor 28 tahun 2009 pasal 35 ayat 1 adalah sebesar 10%.

Sulawesi Utara memiliki berbagai macam sektor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan daerah. Salah satunya adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata merupakan sektor yang sedang di kembangkan di Sulawesi Utara. Berbagai macam tempat wisata seperti bunaken, Puncak Tetempangan, Puncak Gunung Tumpa, dan sebagainya. Sektor pariwisata di tingkatkan dengan harapan untuk menarik minat para wisatawan baik wisatawan asing maupun domestik. Sektor pariwisata juga ditingkatkan agar bisa memajukan perekonomian Sulawesi Utara dan membawa Propinsi Sulawesi Utara disebut sebagai daerah yang maju.

Wisatawan yang berkunjung ke Sulawesi Utara sudah tentu akan membutuhkan tempat untuk menginap yaitu hotel atau tempat penginapan yang lain. Semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung ke Sulawesi Utara, dengan sendirinya berkaitan erat dengan tingkat hunian hotel di Sulawesi Utara. Dengan kata lain, kunjungan wisatawan memiliki pengaruh dengan tingkat hunian hotel. Pada sisi yang lain, semakin tinggi tingkat hunian hotel maka akan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sulawesi Utara baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tabel di bawah ini menunjukkan Jumlah Wisatawan Asing, Jumlah Wisatawan Domestik, Tingkat Hunian Hotel dan Pendapatan Asli Daerah yang ada di Sulawesi Utara pada tahun 2007-2016.

Tabel 1.1
Jumlah Wisatawan Asing, Tingkat Hunian Hotel, dan PAD Provinsi Sulawesi Utara
Tahun 2007-2016

TAHUN	JUMLAH WISATAWAN ASING	TINGKAT HUNIAN HOTEL	PAD SULUT
2007	17,843	597.26	211,236,498,158
2008	21,795	638.51	322,580,792,184
2009	29,715	547.15	331,083,667,840
2010	20,220	530.19	418,737,660,717
2011	20,074	578.23	535,087,974,492
2012	19,111	595.50	633,650,533
2013	25,753	652.79	789,631,754
2014	34,443	621.56	939,998,888
2015	32,400	659.22	1,012,945,961
2016	47,103	779.67	981,044,550

Sumber : BPS SULUT, tahun 2007-2016

Tabel 1.2
Jumlah Wisatawan Domestik

TAHUN	JUMLAH WISATAWAN DOMESTIK
2007	111,783.19
2008	179,302.72
2009	227,086.89
2010	287,660.05
2011	364,252.43
2012	461,325.70
2013	584,269.00
2014	832,015.00
2015	1,070,681.00
2016	1,484,402.00

Sumber : BPS SULUT

Berdasarkan data yang ada pada tabel 1.1 dan 1.2 diatas maka belum terlihat secara nyata pengaruh jumlah wisatawan asing dan pengaruh jumlah wisatawan domestik terhadap PAD Sulawesi Utara dan juga pengaruh Tingkat Hunian Hotel terhadap PAD Sulawesi Utara. Sehingga 4 hal ini harus diteliti lebih lanjut agar dapat diketahui bagaimana pengaruh Jumlah Wisatawan Asing, Jumlah Wisatawan Domestik dan Tingkat Hunian Hotel terhadap PAD baik secara langsung maupun tidak langsung.

Permasalahan penelitian ini pernah di teliti oleh *Jesica Carolina Tendeon* dengan hasil, “jumlah wisatawan secara langsung berpengaruh positif terhadap PAD, sehingga bertambahnya jumlah wisatawan akan meningkatkan PAD, jumlah wisatawan secara langsung berpengaruh positif terhadap pajak hotel, sehingga dengan bertambahnya jumlah wisatawan akan meningkatkan pajak hotel, jumlah wisatawan secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap PAD melalui pajak hotel sebagai intervening variabel”.

Tinjauan Pustaka

Pembangunan Ekonomi

Tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran. Kesempatan kerja bagi penduduk atau masyarakat akan memberikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Todaro dan Smith, 2003).

Jumlah Wisatawan

Jumlah wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk berlibur, berobat, berbisnis, berolahraga serta menuntut ilmu dan mengunjungi tempat-tempat yang indah atau sebuah negara tertentu. Menurut organisasi wisata dunia (WTO) wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke sebuah daerah atau negara asing dan menginap minimal 24 jam atau maksimal enam bulan di tempat tersebut. Lewat industri ini, banyak negara diselamatkan dari serangkaian krisis-krisis ekonomi yang terjadi.

Tingkat Hunian Hotel

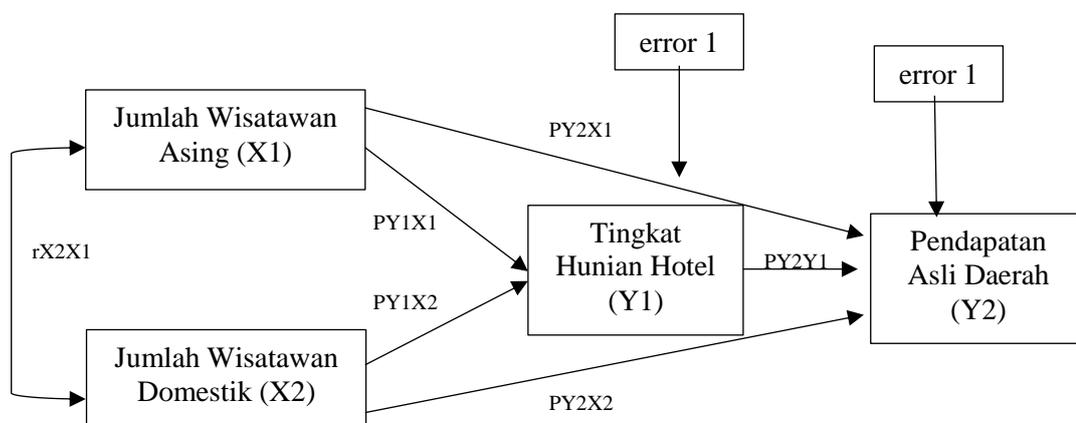
Seperti yang diketahui bahwa produk utama (core product) dari sebuah hotel adalah kamar. Jadi untuk melihat ramai atau tidaknya suatu hotel yaitu melalui tingkat hunian kamarnya. Tingkat hunian kamar adalah suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar terjual jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk terjual (Sugiarto 2002:55). Tingkat hunian kamar adalah presentase dari kamar-kamar yang terisi atau disewakan kepada tamu yang dibandingkan dengan jumlah seluruh kamar yang disewakan, yang diperhitungkan dalam jangka waktu, misalnya harian, bulanan, atau tahunan. Dapat disimpulkan bahwa tingkat hunian kamar adalah presentase dari jumlah kamar yang terjual dibagi dengan jumlah total semua kamar yang tersedia.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Yusuf (2001:24) pendapatan adalah aliran penerimaan kas atau harta lain yang diterima dari konsumen sebagai hasil penjualan barang atau pemberian jasa. Menurut Yani (2002:39), Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang di pungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah semua pendapatan yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah yang terdiri dari penerimaan pajak, retribusi daerah, Laba usaha Daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang di pisahkan. Penerimaan rutin dari daerah yang berasal dari pungutan (pajak, retribusi) dan hasil dari perusahaan daerah lainnya serta hasil usaha daerah yang sah.

Kerangka Pemikiran



2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis induktif atau analisis inferensia. Analisis deskriptif yaitu membantu memberikan gambaran keadaan tentang jumlah wisatawan, PAD, dan Tingkat Hunian Hotel, nilai maksimum, minimum dan standar deviasi.

Analisis ini menggunakan seperti rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi, sedangkan analisis statistic inferensia adalah menganalisis data berupa regresi dan analisis jalur (path analysis). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan data deret berkala (time series), atau runtut waktu selama sepuluh tahun yaitu dari tahun 2007-2016. Data diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, dalam hal ini dari dinas-dinas atau instansi pemerintah, diantaranya adalah Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara dan Badan Pusat Statistika.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis). Analisis jalur (path analysis) adalah “suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung”. (Robert D. Retherford 1993). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Jumlah Wisatawan Asing, Jumlah Wisatawan Domestik, PAD, dan Tingkat Hunian Hotel.

1. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dipakai untuk menguji dugaan yang digunakan mengenai hubungan antar variabel, yang di dasarkan pada struktur yang dibangun dalam kerangka pemikiran ilmiah penelitian ini. Struktur tersebut terdiri atas dua sub struktur yakni :

1. $Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \text{error}$
2. $Y_2 = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \text{error}$

Untuk menguji hipotesis ini dilakukan uji statistic t dan uji statistic F. Uji statistik t menguji pengaruh variabel bebas secara parsial atau sendiri-sendiri. Sedangkan uji F menguji variabel bebas secara simultan atau bersamaan.

2. Uji Statistik T

Uji t adalah untuk menguji variabel bebas secara parsial atau sendiri-sendiri dengan kriteria pengujian apabila signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima atau apabila signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial atau masing-masing dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

$H_0 : \beta = 0$, Artinya tidak pernah ada pengaruh signifikan Variabel Bebas terhadap Variabel terikat.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, Artinya ada pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

- a. Jika t Hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- b. Jika t Hitung $>$ t tabel maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

3. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi koefisien regresi variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ Artinya tidak berpengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 = 0$ Artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

- a. Jika F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_1 di tolak
- b. Jika F hitung $>$ F tabel maka H_1 dan H_0 ditolak

4. Definisi dan Pengukur Variabel

Variabel adalah suatu besaran yang dapat diubah atau berubah sehingga mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian. Dengan menggunakan variabel, kita akan memperoleh lebih mudah memahami permasalahan.

- a. Jumlah wisatawan adalah seorang atau suatu rombongan yang menikmati suatu objek wisata di Sulawesi Utara yang di ukur dalam satuan orang atau jiwa/tahun. Menurut Smith (dalam Kusumaningrum, 2009:16), menjelaskan bahwa wisatawan adalah orang yang sedang berlibur dan secara sukarela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang lain.
- b. Tingkat Hunian Hotel adalah adalah suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar terjual jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk terjual (Sugiarto 2002:55). Tingkat hunian hotel adalah presentase dari kamar-kamar yang terisi atau disewakan kepada tamu yang dibandingkan dengan jumlah seluruh kamar yang disewakan, yang diperhitungkan dalam jangka waktu, misalnya harian, bulanan, atau tahunan. Dapat disimpulkan bahwa tingkat hunian

kamar adalah presentase dari jumlah kamar yang terjual dibagi dengan jumlah total semua kamar yang tersedia.

- c. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah semua pendapatan yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah yang terdiri dari penerimaan pajak, retribusi daerah, Laba usaha Daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan. Yang diukur dalam satuan Rupiah/tahun di Sulawesi Utara.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Langsung Jumlah Wisatawan Asing dan Jumlah Wisatawan Domestik, Terhadap Tingkat Hunian Hotel. (Sub Struktur 1)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.894	.448	
	Jumlah Wisatawan Asing	.148	.147	.427
	Jumlah Wisatawan Domestik	.043	.056	.326

Berdasarkan hasil dalam tabel koefisien diatas maka besarnya pengaruh jumlah wisatawan asing terhadap tingkat hunian hotel di Sulawesi Utara adalah sebesar 0,427 atau 42,7 persen per tahun sedangkan besarnya pengaruh jumlah wisatawan domestik terhadap tingkat hunian hotel di Sulawesi Utara adalah 0,326 atau 32,6 persen per tahun. Pengaruh kedua variabel tersebut bersifat positif.

Pengaruh Langsung Jumlah Wisatawan Asing dan Jumlah Wisatawan Domestik terhadap Tingkat Hunian Hotel Secara Gabungan.

Hasil kajian mengenai pengaruh langsung jumlah wisatawan asing dan jumlah wisatawan domestik terhadap terhadap tingkat hunian hotel secara gabungan didapatkan hasil nilai R^2 atau (R Square) sebesar 0,505. Berdasarkan nilai R^2 maka dapat dihitung nilai koefisien determinasi yakni $0,505 \times 100 \% = 50,5 \%$. Dengan demikian maka besarnya pengaruh Jumlah Wisatawan Asing dan Jumlah Wisatawan Domestik secara gabungan adalah sebesar 50,5 persen dan bersifat positif.

Pengaruh Langsung Jumlah Wisatawan Asing, Jumlah Wisatawan Domestik, dan Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah. (Sub Struktur 2)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	37.247	20.304	
	Tingkat Hunian Hotel	-8.277	9.090	-.285
	Jumlah Wisatawan Asing	3.488	3.781	.346
	Jumlah Wisatawan Domestik	-3.431	1.412	-.888

Berdasarkan hasil dalam tabel koefisien diatas maka besarnya pengaruh jumlah wisatawan asing terhadap tingkat hunian hotel di Sulawesi Utara adalah sebesar 0,346 atau 34,6 persen per tahun. Besarnya pengaruh jumlah wisatawan domestik terhadap pendapatan asli daerah adalah -0,888 atau -88,8 persen sedangkan besarnya pengaruh tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah adalah sebesar -0,285 atau -28,5 persen. Berdasarkan nilai pengaruh secara parsial maka dapat dianalisa bahwa :

- Pengaruh jumlah wisatawan asing terhadap PAD bersifat positif dan hanya sebesar 34,6% (tergolong rendah)
- Pengaruh jumlah wisatawan domestik terhadap PAD adalah -88,8% artinya, pengaruhnya bersifat negatif sebesar 88,8% yang berarti jika jumlah wisatawan domestik meningkat 1% maka PAD akan turun sebesar 88,8%.
- Pengaruh tingkat hunian hotel sebesar -28,5% artinya, pengaruhnya bersifat negatif, jika tingkat hunian hotel naik 1% maka PAD akan turun 28,5%.

Pengaruh Langsung Jumlah Wisatawan Asing, Jumlah Wisatawan Domestik, dan Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Secara Gabungan.

Hasil kajian mengenai pengaruh langsung jumlah wisatawan asing, jumlah wisatawan domestik, tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah secara gabungan didapatkan hasil nilai R^2 atau (R Square) sebesar 0,709. Berdasarkan nilai R^2 maka dapat dihitung nilai koefisien determinasi yakni $0,709 \times 100 \% = 70,9 \%$. Dengan demikian maka besarnya pengaruh jumlah wisatawan asing, jumlah wisatawan domestik dan tingkat hunian hotel secara gabungan adalah sebesar 70,9 persen.

Pengaruh Jumlah Wisatawan Asing dan Jumlah Wisatawan Domestik terhadap Pendapatan Asli Daerah melalui Tingkat Hunian Hotel (Pengaruh Tidak Langsung).

Adapun hasil analisis pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) adalah sebagai berikut :

- Pengaruh jumlah wisatawan asing terhadap pendapatan asli daerah melalui tingkat hunian hotel = pengaruh langsung jumlah wisatawan asing terhadap tingkat hunian hotel x pengaruh langsung tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah. Jadi hasilnya adalah $0,427 \times (-0,285) = -0,121695$
- Pengaruh jumlah wisatawan domestik terhadap pendapatan asli daerah melalui tingkat hunian hotel = pengaruh langsung jumlah wisatawan domestik terhadap tingkat hunian hotel x pengaruh langsung tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah. Jadi hasilnya adalah $0,326 \times (-0,285) = -0,09291$
- Pengaruh tidak langsung menunjukkan nilai yang negatif. Nilai negatif ini mengandung arti bahwa tingkat hunian hotel memiliki peranan yang kurang signifikan sebagai variabel intervening antara jumlah wisatawan asing dan domestik terhadap Pendapatan Asli Daerah di Sulawesi Utara.

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Pengaruh jumlah wisatawan asing dan domestik terhadap terhadap tingkat hunian hotel di Sulawesi Utara secara sendiri-sendiri atau parsial adalah positif. Hal ini mengandung arti bahwa jika jumlah wisatawan asing meningkat maka akan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan tingkat hunian hotel. Jika jumlah wisatawan domestik meningkat maka akan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan tingkat hunian hotel.
2. Pengaruh jumlah wisatawan asing dan domestik terhadap terhadap tingkat hunian hotel di Sulawesi Utara secara gabungan adalah positif.
3. Pengaruh jumlah wisatawan asing terhadap Pendapatan Asli Daerah adalah bersifat positif. pengaruh jumlah wisatawan domestik terhadap Pendapatan Asli Daerah adalah bersifat negatif. Pengaruh tingkat hunian hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah adalah bersifat negatif.
4. Pengaruh jumlah wisatawan asing, jumlah wisatawan domestik dan tingkat hunian hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah secara gabungan adalah bersifat positif.

Pengaruh tidak langsung memiliki nilai yang negatif. Hal ini mengandung arti bahwa tingkat hunian hotel memiliki peranan yang kurang signifikan sebagai variabel intervening antara jumlah wisatawan asing dan domestik terhadap Pendapatan Asli Daerah Sulawesi Utara , sebab variabel tingkat hunian hotel justru bersifat menurunkan penambahan pendapatan asli daerah Sulawesi Utara.

Saran

Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara harus mengoptimalkan potensi sektor pariwisata agar dapat menarik perhatian jumlah wisatawan luar negeri maupun dalam negeri yang berdampak pada peningkatan kunjungan Wisatawan ke Provinsi Sulawesi Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Sarwono, Jonathan., 2011.**, *Path Analysis Teori,Aplikasi,Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi (Menggunakan SPSS)*, Penerbit PT Elex Media Komputindo Jakarta
- Sidik Machfud, 2002.** Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah Sebagai Pelaksanaan Desentralisasi Fisikal (Antara Teori dan Aplikasinya di Indonesia), Jogjakarta.
- Sugiarto (2002)**, Tentang Tingkat Hunian Hotel
- Todaro, M.P & Smith S.C. 2003**, Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Ke Delapan. Erlangga, Jakarta
- Sumber-sumber lain :**
- Skripsi Jessica Carolina Tendean**, Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap PAD Kota Manado Melalui Pajak Hotel Sebagai Intervening Variabel (Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Tahun 2014)
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999**, Pemerintah Daerah
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009**, Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004**, Pengertian Otonomi Daerah
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004**, Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah
- Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000**, Pajak Daerah dan Retribusi Daerah
- Widjaya 2003**, Tentang Pendapatan Asli Daerah